

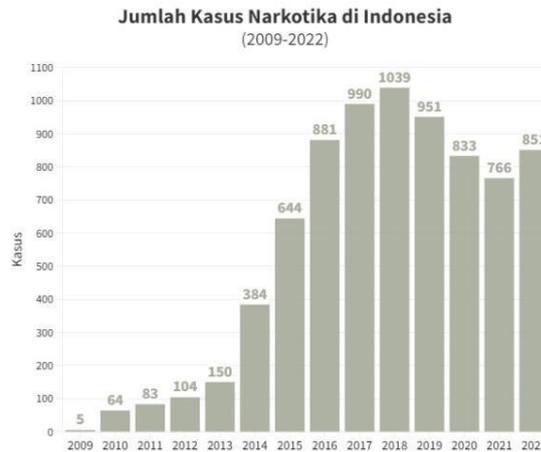
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini penyalahgunaan narkoba sudah sangat memprihatinkan dan mengancam kemakmuran, keamanan, serta kesehatan manusia di berbagai negara. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya marak di Benua Amerika seperti halnya pada wilayah Philadelphia di Kensington Avenue dan beberapa wilayah yang terletak di negara Brazil, Chili, Argentina, Bolivia, Meksiko dan negara negara lain. Pasar penyebaran narkoba sendiri sudah menyebar luas ke negara yang berada di wilayah asia seperti Myanmar, Thailand, Malaysia, bahkan negara Indonesia tidak luput dari sasaran peredaran narkoba. Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan rusaknya generasi penerus suatu bangsa di masa depan. Sekitar 275 juta orang menggunakan narkoba pada tahun 2020 dengan 36 juta orang sebagai *drug use disorder* (Press Release UNODC World Drug Report 2021, 24 Juni 2021)

Peredaran narkoba dan penyalahgunaan narkoba di Indonesia tergolong mengkhawatirkan, dimulai dari tahun 2009 persentase penyalahgunaan narkoba semakin meningkat sampai pada tahun 2018. Pada tahun 2020 sampai tahun 2022 tingkat persentase penyalahgunaan narkoba mengalami naik turun (BNN, 2020). Adapun data tersebut diberikan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagaimana yang terlampir berikut ini.



Gambar 1.1 Badan Narkotika Nasional

Sumber: (<https://bnn.go.id>)

Indonesia sendiri berupaya untuk memberantas peredaran narkoba yang dapat merugikan negara. Contoh upaya negara dalam memberantas narkoba adalah dengan membuat lembaga Badan Narkotika Nasional atau biasa dikenal dengan singkatan BNN. BNN sendiri memiliki tugas negara di bidang pencegahan, penyalahgunaan, serta memberantas pengedaran narkoba di Indonesia. Penyebaran dan penyalahgunaan narkoba di Indonesia tidak melihat suatu wilayah, suku, jenis kelamin, bahkan rentang umur seseorang. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh BNN RI dan BRIN, untuk prevalensi pemakai atau penyalahgunaan narkoba dimulai dari rentang umur 15 sampai rentang umur 58 tahun, dimana berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan narkoba sudah dapat diakses oleh para remaja atau pelajar. Hal tersebut menjadi suatu ancaman serius bagi Negara Indonesia.

BNN sebagai lembaga yang diberikan tugas oleh negara harus mulai melakukan pencegahan dini terkait penyalahgunaan narkoba khususnya

pada para remaja yang merupakan calon generasi penerus bangsa untuk masa depan (Siregar R, 2019). Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada usia remaja harus dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, dimulai dari Sabang sampai Merauke, terlebih Indonesia memiliki wilayah Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar. Dimana terdapat banyak sekali para remaja yang melanjutkan pendidikan di wilayah Yogyakarta, dimulai dari penduduk lokal sampai penduduk yang berasal dari luar daerah yang memilih untuk menempuh pendidikan untuk masa depan. Sudah seharusnya wilayah Yogyakarta menjadi wilayah yang perlu diperhatikan terkait peredaran maupun penyalahgunaan narkoba yang dapat merusak masa depan para penerus bangsa.

Pada tahun 2020, Yogyakarta menduduki peringkat lima secara nasional dalam hal penyalahgunaan narkoba, sedangkan pada tahun 2022, wilayah Yogyakarta menduduki peringkat enam secara nasional dalam kasus penyalahgunaan narkoba dari berbagai kalangan, berdasarkan pernyataan yang dikeluarkan oleh Susanto selaku Kepala BNNP DIY pada periode Januari - April 2023, menjelaskan bahwa para pelajar mulai dari SMA sampai mahasiswa mendominasi penyumbang nilai prevalensi dalam penyalahgunaan narkoba di wilayah Yogyakarta.

Setiap tahunnya, pemerintah daerah Yogyakarta yang bekerja sama dengan lembaga BNNP DIY berusaha untuk menekan penyalahgunaan narkoba dengan cara mensosialisasikan terkait resiko penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat, selain itu BNN juga melakukan sosialisasi atau

penyuluhan terkait narkoba di lembaga pendidikan seperti sekolah sampai universitas sebagai langkah dalam proses pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Pada saat ini media sosial digunakan sebagai media yang digunakan demi memenuhi kebutuhan akan informasi maupun mencari hiburan untuk mengisi waktu luang. Perkembangan media tersebut sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan manusia dan perkembangan tersebut melahirkan banyak media sosial baru dengan keunggulan serta memiliki magnet yang dapat menarik penggunanya, sehingga pengguna media sosial lupa bahwa dirinya telah kecanduan untuk mengakses informasi di dalamnya.

Setiap tahunnya, pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang bekerja sama dengan lembaga BNNP DIY berusaha untuk menekan penyalahgunaan narkoba dengan cara mensosialisasikan terkait resiko penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat, selain itu BNN juga melakukan sosialisasi atau penyuluhan terkait narkoba di lembaga pendidikan seperti sekolah sampai universitas sebagai langkah dalam proses pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Pada saat ini media sosial digunakan sebagai media yang digunakan demi memenuhi kebutuhan akan informasi maupun mencari hiburan untuk mengisi waktu luang. Perkembangan media tersebut sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan manusia dan perkembangan tersebut melahirkan banyak media sosial baru dengan keunggulan serta memiliki

magnet yang dapat menarik penggunanya, sehingga pengguna media sosial lupa bahwa dirinya telah kecanduan untuk mengakses informasi di dalamnya.

Di era teknologi ini, sosial media merupakan media yang paling diminati oleh semua kalangan, karena dalam menggunakan media sosial khususnya Instagram pengguna dapat membangun eksistensi diri maupun hanya untuk memberikan informasi serta membagikan dan mengabadikan momen-momen penting. Dalam perkembangan teknologi yang pesat ini menjadikan Instagram tidak hanya dimanfaatkan sebagai media untuk membagikan foto dan video seperti biasa, tetapi juga untuk membagikan informasi terkait kebijakan serta program yang dilaksanakan oleh suatu lembaga atau instansi pemerintah.

Menurut Dewi (2020) BNN provinsi DIY membuat berbagai strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba, salah satu strategi yang dibuat adalah P4GN. P4GN merupakan strategi dalam pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dalam upaya menekan kasus penyalahgunaan narkoba. Salah satu contoh nyata yang dilakukan oleh BNNP DIY dalam memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai wadah pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah dengan memanfaatkan media sosial seperti instagram untuk sarana dalam berkomunikasi dengan masyarakat yang terdiri dari usia remaja atau pelajar.

BNNP DIY memiliki tujuan untuk memberikan sosialisasi dalam bentuk konten yang berisikan berbagai informasi terkait hal yang

bersangkutan dengan narkoba diberikan seperti bahayanya narkoba, konsekuensi akibat penyalahgunaan narkoba, fasilitas rehabilitasi untuk pelaku penyalahgunaan narkoba, dan berbagai konten menarik lainnya yang dapat menekan tingginya kasus narkoba di wilayah Yogyakarta. Urgensi dalam penelitian ini terletak pada eskalasi serius masalah penyalahgunaan narkoba yang mengancam keamanan, kesehatan, dan masa depan generasi muda, terutama di wilayah Yogyakarta. Data menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba telah menjadi masalah yang meresahkan di seluruh dunia, termasuk Indonesia, dengan prevalensi yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Terlebih lagi, Yogyakarta, sebagai kota pelajar yang kaya akan populasi remaja dan mahasiswa, menjadi target empuk bagi penyebaran narkoba. Tingkat penyalahgunaan narkoba yang tinggi di wilayah ini memperlihatkan urgensi untuk mengatasi masalah ini dengan pendekatan yang efektif.

Sehingga berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui tingkat penggunaan media sosial berupa instagram sebagai wadah komunikasi dalam proses pencegahan narkoba dengan judul penelitian yang diangkat berjudul “Strategi Komunikasi BNNP DIY dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Media Instagram di Daerah Istimewa Yogyakarta”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui **Bagaimana Strategi**

## **Komunikasi BNNP DIY Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Media Instagram di Daerah Istimewa Yogyakarta?**

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah dapat mengetahui Strategi Komunikasi BNNP DIY Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Media Instagram di Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis untuk pengembangan keilmuan komunikasi khususnya pada kajian strategi komunikasi, komunikasi publik, dan juga komunikasi media.

#### 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca dalam mengembangkan dan menelaah lebih dalam mengenai strategi komunikasi BNNP DIY dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Daerah Istimewa Yogyakarta dan juga dapat memberikan informasi kepada pihak BNNP DIY terkait keaktifan strategi komunikasi yang sudah dilakukan dalam pencegahan dan pemberantasan narkoba.

### **E. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi BNNP DIY dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui media Instagram di

Daerah Istimewa Yogyakarta dengan membatasi penelitian hanya pada strategi sehingga penelitian menjadi lebih spesifik dan menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian.

## **F. Kajian Pustaka**

Tinjauan Pustaka ini peneliti ini akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevan dengan judul yang dibuat. Dengan tujuan supaya terhindar dari terjadinya sebuah kesamaan dalam penulisan, kemudian ada beberapa karya yang relevan ini. Penulis membandingkan berbagai masalah sehingga penulis dapat memperoleh hasil penemuan baru dan otentik. Karya yang relevan tersebut diantaranya:

### **1. Penelitian Terdahulu**

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan rujukan-rujukan terkait penelitian terdahulu untuk dikaji dan dijadikan sebagai pembandingan dengan penelitian yang dilakukan agar tidak terjadi plagiat dan peneliti dapat mempertanggung jawabkan keabsahan penelitian yang telah dilakukan. Adapun rujukan yang dipakai adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

Nama Penulis (Tahun)	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Obyek Penelitian	Hasil
Wahyurini dkk (2023)	Efektivitas instagram @BNN_CegahNarkoba sebagai media kampanye pencegahan narkoba	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat masyarakat terkait isi pesan Instagram @BNN_CegahNarkoba yang dijadikan sebagai media dalam proses sosialisasi	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Masyarakat yang telah mengikuti akun Instagram yang telah dibuat	Adapun hasil dari penelitian ini adalah hampir 88% objek penelitian menyatakan bahwa sosialisasi yang dilakukan menggunakan media Instagram efektif

Asmoro dan Syifa (2022)	Strategi komunikasi divisi P2M BNN Kabupaten Nganjuk dalam membangun ketahanan anti narkoba	Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui strategi komunikasi pada bagian divisi pencegahan dan pemberdayaan guna membangun ketahanan keluarga anti narkoba	Metode yang digunakan pada penelitian adalah deskriptif dan kualitatif dengan mengumpulkan data yang diperlukan menggunakan metode wawancara, observasi dan yang lainnya	Masyarakat	Hasil dari penelitian ini adalah penerapan strategi yang diterapkan menggunakan model strategi komunikasi lima langkah yang dipopulerkan oleh Hafied Cangara.
Siregar dan Amalia (2020)	Strategi komunikasi BNN Jawa Barat dalam pencegahan	Perencanaan strategi guna mencegah dan memberantas narkoba	Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasis dan	Mahasiswa di Kota Bandung	Strategi komunikasi meliputi penelitian atau riset, membuat

	penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa kota Bandung	dikalangan mahasiswa yang berada di Bandung	pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dari pihak instansi		perencanaan kegiatan komunikasi, melaksanakan perencanaan seperti penyuluhan dan komunikasi melalui media sosial berupa Instagram, bekerjasama dengan Universitas yang ada pada kota Bandung serta membangun satgas anti narkoba di Universitas yang bekerjasama dengan mahasiswa kota Bandung
--	---	---	--	--	--

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyurini dkk (2023) terkait dengan efektivitas instagram @BNN\_CegahNarkoba sebagai media kampanye pencegahan narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat masyarakat terkait isi pesan instagram @BNN\_CegahNarkoba yang dijadikan sebagai media dalam proses sosialisasi dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek yang dipilih pada penelitian ini adalah masyarakat yang telah mengikuti akun instagram yang telah dibuat. Adapun hasil dari penelitian ini adalah hampir 88% objek penelitian menyatakan bahwa sosialisasi yang dilakukan menggunakan media instagram efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Asmoro dan Syifa (2022) terkait strategi komunikasi divisi P2M BNN Kabupaten Nganjuk dalam membangun ketahanan anti narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui strategi komunikasi pada bagian divisi pencegahan dan pemberdayaan guna membangun ketahanan keluarga anti narkoba. Metode yang digunakan pada penelitian adalah deskriptif dan kualitatif dengan mengumpulkan data yang diperlukan menggunakan metode wawancara, observasi dan yang lainnya. Adapun hasil dari penelitian ini adalah penerapan strategi yang di terapkan menggunakan model starategi komunikasi lima langkah yang dipopulerkan oleh Hafied Cangara.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Amalia (2020) terkait strategi komunikasi BNN Jawa Barat dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk perencanaan strategi guna mencegah dan memberantas narkoba dikalangan mahasiswa yang berada di Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dari pihak instansi. Adapun hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah strategi komunikasi meliputi penelitian atau riset, membuat perencanaan kegiatan komunikasi, melaksanakan perencanaan seperti penyuluhan dan komunikasi melalui media sosial berupa instagram, bekerjasama dengan universitas yang ada pada Kota Bandung serta membangun satgas anti narkoba di Universitas yang bekerjasama dengan mahasiswa Kota Bandung.

Berdasarkan uraian penelitian di atas, terlihat bahwasanya terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaan terkait penelitian berfokus pada efektivitas strategi komunikasi yang dilakukan. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian dan beberapa metode yang digunakan.

## **2. Kerangka Teori**

### **a. Strategi**

Menurut Liliweri (2011:239) dalam bukunya “Komunikasi Serba Ada Serba Makna”. Strategi merupakan suatu rancangan yang membentuk pada jaringan kompleks pemikiran, pemahaman, keterampilan, ide, persepsi, pengalaman, tujuan, ingatan, dan harapan yang biasa digunakan untuk menentukan tindakan tertentu dalam upaya mencapai suatu tujuan.

Menurut Jatmiko dalam Lada (2021) menjelaskan bahwa strategi dideskripsikan seperti bagaimana suatu kelompok berusaha untuk mewujudkan tujuannya sesuai dengan peluang dan risiko dari lingkungan luar dan sumber daya serta kemampuan dalam kelompok. Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat tiga faktor yang secara signifikan mempengaruhi strategi seperti lingkungan luar, kapabilitas dalam dan sumber daya serta mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi adalah proses penetapan rencana manajemen tingkat atas yang tujukan dalam mempersiapkan metode atau usaha untuk mewujudkan tujuan tersebut dalam jangka panjang (Lada, 2021).

### **b. Komunikasi**

Komunikasi adalah cara di mana makna dipertukarkan antara

komunikator dan komunikan. Komunikasi telah ada dari awal manusia dilahirkan. Pesan yang disampaikan oleh bayi dalam bentuk menangis, tertawa, tertawa, gerak tubuh yang merupakan gerak tubuh. juga bisa melakukan komunikasi yang disebut dengan pengungkapan makna dan pikiran seseorang tentang objek tersebut. Pada pendidikan dan pengalaman seseorang dalam lingkungan sosial dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam berkomunikasi (Irwansyah, 2011).

**c. Strategi Komunikasi**

Menurut Sunyata (2019) strategi komunikasi adalah perencanaan serta manajemen yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi harus berlandaskan atas peran seseorang dalam berkomunikasi. Strategi komunikasi bersifat *fleksibel* dengan menyesuaikan dengan kondisi penerima pesan agar komunikator sebagai pelaksana dalam berkomunikasi dapat mengantisipasi apabila strategi komunikasi tidak berjalan dengan seharusnya. Strategi komunikasi erat kaitannya dengan proses sebuah komunikasi. Proses komunikasi terdiri dari rangkaian tahapan yang berurutan dengan melibatkan berbagai komponen seperti komunikator, komunikan, pesan, efek, dan media.

Menurut R. Wayne Peace, Brend D. Petterson dan M Dallas

Burnet dalam bukunya *Techniques for effective communication*, seperti yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy tujuan strategi komunikasi yaitu:

- a) *To secure understanding*, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterima
- b) *To establish acceptance*, setelah komunikan mengerti dan menerima pesan, maka pesan ini harus dilakukan pembinaan.
- c) *To motivation action*, setelah kegiatan itu dibina maka kegiatan komunikasi ini harus dimotivasikan

Strategi komunikasi akan lebih sempurna jika dipadukan dengan model *Lasswell* sebagai pendukung teori strategi komunikasi. sebenarnya masih banyak modelnya tetapi peneliti menggunakan model *Lasswell* karena model ini sederhana dan mudah dimengerti. Menurut model *Lasswell* komunikasi akan berjalan dengan baik apabila melalui lima tahap. kelima tahap itu adalah : *who* (komunikator), *say what* (apa pesan yang di sampaikan), *in which channel* (saluran atau media apa yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikasi), *to whom* (komunikan), *with what effect* (perubahan apa yang terjadi ketika komunikan menerima pesan komunikasi yang telah tersampaikan).

Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor

pendukung dan faktor-faktor penghambat pada setiap komponen tersebut. Diantaranya komunikasi sebagai sarana komunikasi, media, pesan dan komunikator.

- a. Mengenali sasaran komunikasi
- b. Pemilihan media komunikasi.
- c. Pengkajian tujuan pesan komunikasi
- d. Peranan komunikator dalam komunikasi.

Menurut (Arifin, 2010) langkah-langkah strategi komunikasi yaitu, sebagai berikut:

- 1) Menembus Daya Tangkal Khalayak

Dalam menjalankan proses strategi komunikasi untuk mencapai hasil yang baik seperti yang direncanakan, maka harus memiliki kesamaan kepentingan dengan khalayak dalam pesan, metode, dan media. Mengenal audiens berarti memahami pola pikir audiens, memahami apa yang diinginkan audiens agar terciptanya tujuan yang sama seperti memahami latar belakang dan kepribadian audiens.

- 2) Menyusun Pesan

Setelah mengetahui audiens, langkah selanjutnya adalah menulis pesan. Pesan yang akan disampaikan untuk mempengaruhi khalayak harus terstruktur dengan baik dan

tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pesan yang dibangun harus disesuaikan dengan khalayak dari perspektif ekonomi, sosial dan budaya.

Menurut Schram syarat-syarat berhasilnya suatu pesan adalah sebagai berikut:

- a) Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian yang ditunjukkan.
  - b) Pesan haruslah menggunakan tanda-tanda yang dirasakan pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga kedua pengertian bertemu.
  - c) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pada sasaran dan menyarankan cara-cara mencapai kebutuhan itu.
  - d) Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh suatu kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana sasaran pada saat digerakkan untuk memberi jawaban yang dikehendaki.
- 3) Menetapkan Metode

Setelah menulis pesan yang sesuai dengan kondisi audiens, langkah selanjutnya dalam menciptakan komunikasi yang efektif adalah menentukan metode. Metode penyampaian

pesan yang tepat akan memudahkan menjangkau audiens.

Menurut (Arifin, 2010) metode penyampaian pesan yang dapat digunakan dalam strategi komunikasi, yaitu:

- a) *Redundancy* adalah cara untuk mempengaruhi audiens dengan mengulang informasi. Informasi yang diulang secara terus-menerus akan menarik lebih banyak perhatian dan mudah diingat oleh audiens.
- b) *Canalizing* adalah suatu metode untuk mempengaruhi khalayak melalui pemahaman dan penyelidikan sehingga mereka dapat menerima pesan yang disampaikan. Agar dapat berhasil, maka harus mulai dengan bertindak sesuai dengan nilai dan standar kelompok dan masyarakat. kemudian dapat secara bertahap mengubah sikap, tindakan, dan pola pikir ke arah yang diinginkan.
- c) *Informatif* adalah cara mempengaruhi audiens dengan memberikan informasi akal sehat. Informasi yang diberikan berdasarkan fakta dan data yang benar seperti Menyampaikan pesan berupa pernyataan, informasi, berita, dll.
- d) *Persuasi* adalah cara mempengaruhi audiens melalui persuasi. Dalam hal ini, audiens didorong oleh pikiran dan perasaannya sendiri. Dengan demikian, audiens mudah

terpapar dan rentan terhadap saran dari pesan yang disampaikan oleh komunikator

- e) *Edukatif*, yaitu bagaimana mempengaruhi audiens dengan membuat pernyataan umum yang bertujuan, teratur, dan dapat dibenarkan berdasarkan fakta, pengalaman, atau pendapat. Tujuannya adalah untuk mengubah perilaku penonton ke arah yang diinginkan.
- f) *Koersif* adalah suatu cara untuk mempengaruhi khalayak melalui pemaksaan tanpa memberikan kesempatan kepada mereka untuk menerima ide-ide yang disampaikan. Biasanya digunakan dalam bentuk aturan, perintah, dan ancaman.

#### 4) Memilah dan Memilih Media

Pemilihan media memainkan peran yang sangat penting. Karena media menentukan apakah pesan sesuai dengan *audiens*. Pemilihan media juga harus disesuaikan dengan target *audiens*, pesan dan metode strategi komunikasi yang diterapkan. Saat memilih media, dapat memilih satu media atau kombinasi beberapa media tergantung pada apa yang ingin dicapai. Jenis media komunikasi, seperti media cetak, elektronik, dan *online*.

#### **d) Pemanfaatan Media Sosial Instagram Untuk Instansi**

## **Pemerintah**

Instagram merupakan salah satu bentuk *platform* yang memberikan kemungkinan penggunanya untuk dapat membagikan sebuah atau banyak foto, video, serta bentuk interaksi antar sesama pengguna Instagram. Platform ini dirilis pada 6 Oktober 2010 dengan sasaran hanya pada pengguna iOS, dan setahun kemudian platform Instagram sudah dapat diakses pada platform Android dengan tujuan mengembangkan pengguna Instagram di dunia.

Menurut Atmoko (2012) Instagram merupakan sebuah aplikasi dari *Smartphone* yang khusus digunakan untuk media sosial yang merupakan salah satu jenis dari media digital dengan memiliki fungsi menyerupai dengan media twitter. Perbedaan antara Instagram dengan Twitter terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya serta dapat meningkatkan kreatifitas, karena Instagram memiliki beragam fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus. Instagram memiliki fitur seperti berikut.

### 1) Home page

*Home page* merupakan halaman pembuka yang

menampilkan (*timeline*) berupa foto atau video yang diunggah oleh sesama pengguna instagram yang saling terhubung. Cara untuk melihat foto ataupun video sesama pengguna instagram hanya dengan menggeser *smartphone* dari bawah ke atas. Instagram hanya membatasi kurang lebih 30 foto terbaru dari sesama pengguna.

## 2) *Comments*

Instagram sebagai media layanan jejaring sosial menyediakan fitur komentar antar sesama pengguna yang saling terhubung. Komentar dapat diberikan pada postingan ataupun *story* dengan tujuan untuk saling berinteraksi sesama pengguna.

## 3) *Explore*

*Explore* adalah tampilan yang menampilkan foto ataupun video populer yang paling banyak mendapatkan respon suka dari para pengguna instagram. Instagram memiliki algoritma rahasia guna menentukan foto atau video mana yang dimasukkan kedalam *explore feed*.

## 4) Profil

Profil merupakan tampilan yang berisikan tentang informasi yang dicantumkan oleh pengguna ataupun sesama

pengguna instagram. Halaman profil dapat diakses dengan memilih ikon kartu nama yang terletak dibagian kanan pada menu utama. Tampilan profil juga memberikan informasi terkait foto ataupun vidio yang telah diunggah, dan jumlah pengikut pengguna instagram.

#### 5) *News feed*

News feed adalah sebuah fitur yang menampilkan pemberitahuan terkait berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengguna instagram. News feed memiliki dua jenis tab yaitu “*Following*” dan “*News*”. Tab “*following*” menampilkan aktivitas terbaru pada pengguna yang telah di*follow*, maka tab “*news*” menampilkan notifikasi terbaru terhadap aktivitas para pengguna Instagram terhadap foto pengguna, memberikan komentar atau *follow* maka pemberitahuan tersebut akan muncul di tab ini.

Media sosial memiliki peran penting dalam sebuah instansi perusahaan, salah satu pembahasan dalam penelitian ini adalah peran dari media sosial bagi sebuah instansi perusahaan di Indonesia yang memberi manfaat sebagai berikut:

1. Menyebarluaskan informasi pemerintah agar menjangkau masyarakat

2. Membangun peran negara dan masyarakat melalui media sosial
3. Mensosialisasikan strategi dan tujuan pembangunan di masa depan
4. Membangun interaksi antara instansi dan masyarakat
5. Meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat terhadap kebijakan dan program
6. Menggali aspirasi, opini, dan masukan masyarakat terhadap kebijakan dan program yang dibuat pemerintah

Menurut Hrdinova et al. (2010), proses untuk mengadopsi media sosial serta mengelola perubahan dalam proses operasionalisasi dan kebijakan organisasi bukanlah suatu hal yang mudah, namun instansi pemerintah dalam berbagai level mencoba berupaya untuk mengeksplorasi cara baru dalam mengubah pola komunikasi media sosial tersebut. Perubahan itu juga melibatkan pembuatan kebijakan maupun aturan untuk memaksimalkan pemanfaatan dengan cara yang tepat serta memitigasi risiko penggunaan media sosial bagi instansi (Hrdinova et al., 2010).

**e) Narkoba**

**1) Pengertian Narkoba**

Narkoba adalah narkoba narkotika dan obat-obatan terlarang, selain itu juga dikenal dengan istilah NAPZA yang merupakan singkatan dari narkotika, alcohol, psikotropika dan zat adikti lainnya (Alifia, 2020). Dalam data-data statistik badan narkotika nasional, narkoba dipilah ke dalam tiga kelompok; narkotika, psikotropika dan zat aditif lain (minuman keras atau miras). Narkotika, sesuai definisi yang tercantum dalam Undang-undang No 22 Tahun 1997 tentang narkotika, merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik alamiah maupun sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, berkurang atau hilangnya nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Menurut Undang-undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika, Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku. Alkohol merupakan depresan (zat penekan depresi) yang paling banyak digunakan sekaligus jenis obat-obatan nonmedis yang paling beracun (Daeng, 2017).

Narkotika yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika juga disebut dengan dengan nama “*mood altering substance*” atau zat pengganti mood (Sutyana, 2018). Psikotropika yaitu zat atau obat baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika yang bersifat psikoaktif, melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku dan dapat menimbulkan ketergantungan. Bahan/zat adiktif yaitu zat atau bahan yang tidak termasuk dalam golongan narkotika dan psikotropika, tetapi menimbulkan ketergantungan, seperti pada minuman keras dan tembakau (Kibtyah, 2017).

## **2) Jenis-jenis Narkoba**

Jenis – Jenis Narkoba yaitu (Zafira, 2020):

- a) Ecstasy salah satu jenis amphetamine yang sifatnya bekerja mengaktifkan kerja susunan saraf pusat. Bentuknya tablet atau kapsul bermacam-macam warna. Pemakaian dengan di

telan. Efek sampingnya yaitu peningkatan detak jantung dan tekanan darah, hilang kontrol, peningkatan rasa percaya diri "semu", Hiperaktif, apatis (cuek), Insomnia. Setelah efek diatas, biasanya akan terjadi perasaan lelah, cemas dan depresi yang dapat berlangsung beberapa hari.

- b) Ganja merupakan tanaman yang tumbuh didaerah tropis yang sifatnya halusinagen yang dapat memperlambat cara kerja saraf otak. Pemakaian dengan di keringkan dan dihisap. Efek sampingnya menurunkan keterampilan motorik, bingung, kehilangan konsentrasi, penurunan motivasi, paranoid.
- c) Obat penenang atau obat tidur merupakan obat anti cemas dan insomnia (sulit tidur) yang harusnya dibeli dengan resep dokter, tetapi banyak dijual secara bebas dikios obat kaki lima, sebagian orang menyebutnya pil koplo. Pemakaian dengan cara ditelan. Efek sampingnya adalah berbicara jadi melo, memperlambat respon fisik, mental dan emosi, peningkatan percaya diri "semu" dalam dosis tinggi dapat menimbulkan perasaan cemas, sensitif, marah penggunaan dicampur dengan alkohol dapat menyebabkan kematian.

- d) Heroin atau Putauw merupakan turunan dari Opium/candu mentah yang sifatnya *downer* dan tingkat kecanduannya sangat tinggi (Sakaw). Pemakaian dengan cara dihisap atau di suntik. efek sampingnya kematian akibat overdosis rasa kantuk, lesu, penampilan bodoh, *ngefly*, senang berlebihan jika putus memakai maka; sakit perut, kram otot, nyeri tulang, gejala seperti flu timbul bekas suntik, tetanus, AIDS, radang ginjal, hepatitis b dan c, merusak syaraf impetensi, problem jantung, dada dan paru-paru.
- e) Shabu merupakan nama populer dari metamphemine (salah satu jenis amphetamine) sebutan lain crystal, ubas, SS dan mesin. Bentuknya crystal sehingga sering disebut ICE. Pemakaian dengan cara dihisap. Efek sampingnya berat badan menurun, impotensi, halusinasi, paranoid, kerusakan pada usus, ginjal, jantung, memperlambat saraf otak.
- f) Alkohol dibagi tiga; Berkadar ethanol 1% - 5% contoh; Bir, berkadar ethanol 5% - 20% contoh; Anggur, berkadar ethanol 20% - 50% contoh ; Brandy, Whiskey. Efek samping dapat mengganggu fungsi hati atau liver gangguan mental gangguan prilaku.
- g) Inhalen adalah zat yang terdapat dalam lem dan pengencer cat (*thinner*) Penggunaannya dengan cara dihirup yang dapat

mengakibatkan kematian mendadak seperti tercekik (*Sudden Sniffing Death Syndrome*) efek samping; dapat merusak pertumbuhan dan perkembangan otot, syaraf dan organ tubuh lain bila menghirup zat ini sambil menggunakan obat anti depresi seperti obat penenang, obat tidur atau alkohol akan meningkatkan resiko over dosis (OD) dan menyebabkan kematian. Bila pengguna melakukan aktivitas normal seperti berlari atau berteriak, dapat mengakibatkan kematian karena gagal jantung.

### **3) Dampak penyalahgunaan narkoba**

Dampak Penyalahgunaan Narkoba yaitu (Alifia, 2020):

#### **a) Bagi diri sendiri**

- 1) Fungsi otak dan perkembangan normal remaja terganggu, mulai dari ingatan, perhatian, persepsi, perasaan dan perubahan padamotivasinya.
- 2) Menimbulkan ketergantungan, over dosis, gangguan pada organ tubuh, seperti; hati, ginjal, paru-paru, jantung, lambung, reproduksi serta gangguan jiwa.
- 3) Perubahan pada gaya hidup dan nilai-nilai agama, sosial dan budaya, misalnya tindakan asusila, asosial bahkan anti sosial.

- 4) Akibat jarum suntik yang tidak steril dapat terkena HIV/AIDS, radang pembuluh darah, jantung, hepatitis B dan C, Tuberculosis Abses.
- b) Bagi keluarga
    - 1) Orang tua menjadi malu, sedih, merasa bersalah, marah bahkan kadangkadang sampai putus asa.
    - 2) Suasana kekeluargaan berubah tidak terkendali karena sering terjadi pertengkaran, saling mempersalahkan, marah, bermusuhan dan lainnya.
    - 3) Uang dan harta benda habis terjual, serta masa depan anak tidak jelas karena putus sekolah dan menganggur.
  - c) Bagi masyarakat
    - 1) Lingkungan menjadi rawan terhadap penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkoba
    - 2) Kriminalitas dan kekerasan meningkat
    - 3) Ketahanan kewilayahan menurun.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Dalam melakukan penelitian ini perlu adanya kerangka pemikiran untuk menentukan teori – teori yang dapat saling berkesinambungan satu sama lain. Kerangka berpikiran dalam penelitian ini akan memberikan panduan terhadap penelitian dalam melaksanakan penelitian, serta dapat menuliskan data – data yang akan diperoleh.



**Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran**

Sumber: Olahan Peneliti

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono (2019) metode kualitatif adalah suatu pendekatan guna mencari tahu dan memahami suatu permasalahan dengan mengumpulkan data melalui proses wawancara terhadap narasumber dengan menanyakan perihal pertanyaan yang telah disusun untuk mencari tahu data untuk kemudian dilakukan kajian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivis dengan cara melakukan wawancara sebagai langkah awal untuk mengetahui terkait

strategi komunikasi yang dilakukan oleh BNNP DIY dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui media instagram di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **2. Lokasi penelitian**

Peneliti memilih kantor BNNP DIY yang beralamat di Perkantoran Selatan Purawisata, Jl. Brigjen Katamso, Keparakan, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165.

## **3. Waktu penelitian**

Adapun waktu dimulainya penelitian pada tanggal 8 bulan Agustus sampai tanggal 25 Januari selama 6 bulan tahun 2023.

## **4. Teknik pengumpulan data**

Adapun metode pengumpulan data pada proses penelitian adalah sebagai berikut.

### **a. Observasi**

Menurut Purba (2021) observasi memiliki tujuan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang berpotensi muncul. Selain itu observasi memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran terkait objek yang dipilih dalam penelitian dengan tujuan akhir dapat menarik kesimpulan mengenai objek yang kaji. Dalam penelitian ini peneliti memposisikan diri sebagai pengamat dengan mengamati dengan cermat terkait strategi yang dipakai BNNP DIY pada media

instagram.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016) wawancara adalah suatu teknik dalam proses pengumpulan data guna menemukan titik permasalahan yang harus diteliti. Wawancara mempunyai peran sebagai sumber data primer. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan dan melengkapi informasi yang belum didapatkan ketika proses observasi dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti telah menyusun beragam pertanyaan yang akan diajukan kepada Personel P2M di BNNP DIY. Selain itu juga akan dilaksanakan wawancara dengan narasumber dari Humas BNNP DIY yang ikut berpartisipasi dalam mewujudkan gerakan P4GN untuk mecaritahu informasi berupa data yang akan digunakan dalam proses penelitian.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indepth Interviewing ( wawancara mendalam ) dimana wawancara dilakukan secara mendalam bertemu dan bertatap muka dengan informan. Adapun pertanyaan yang diajukan mengenai Strategi Komunikasi BNNP DIY Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Melalui Instagram di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dokumentasi berupa foto-foto bukti kegiatan dan foto-foto yang telah diunggah

ke media sosial yang sudah dilakukan BNNP DIY. Posisi narasumber sangat memiliki peran penting untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan.

**Tabel 1. 2 Daftar Narasumber**

No	Nama	Jabatan	Peran Dalam Penelitian
1	Bambang Wiryanto, S.Sos., SI.	Koordinator bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat	Narasumber Utama
2	Irindra Septi Wahyuningrum S.I.Kom.	Penyuluh Narkoba Ahli Muda seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat	Narasumber Utama
3	Adhika Pertiwi S. Sos., M.A.	Kepala Tim Kerja Humas dan Kerjasama	Narasumber Utama
4	Ajeng Pratiwi Defitri	Mahasiswa UAD	Informan
5	Afifah Arsi	Mahasiswa	Informan

	Dhea A	UAD	
--	--------	-----	--

Sumber: Olahan Peneliti

c. Studi dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019) studi dokumentasi semua informasi yang ditulis baik dalam bentuk teks, gambar, atau video yang dapat memperkuat keabsahan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati instagram BNNP DIY dan mengunjungi secara langsung kantor BNNP DIY untuk melakukan dokumentasi yang akan berguna sebagai bukti nyata penelitian.

**5. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2018) teknik analisis data merupakan suatu proses dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara agar menjadi sistematis dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model kualitatif, adapun langkah – langkah dalam proses analisis sebagai berikut.

a. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini dimulai dari membuat pengelompokan data berdasarkan tingkat kepentingan dalam

penelitian. Pengelompokan dalam reduksi data terbagi menjadi tiga yaitu data penting, kurang penting, dan tidak penting dengan tujuan untuk memilah mana data yang dapat digunakan ataupun data yang tidak dapat digunakan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian dilakukan.

b. Penyajian data

Penyajian data digunakan untuk mengumpulkan beragam informasi terkait data yang akan dipakai dalam penelitian guna mendapatkan langkah untuk menarik sebuah kesimpulan dan sebuah keputusan. Pada penelitian ini, peneliti akan menyusun data – data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi yang telah dilakukan di lapangan secara terstruktur sehingga dapat menggambarkan dengan jelas terkait hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses analisis secara sistematis dan logis berdasarkan data yang tersedia. Proses ini melibatkan pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data untuk mencapai suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang benar harus didasarkan pada bukti yang kuat dan dapat dipertanggung jawabkan dan dapat direplikasi oleh pihak lain.

## 6. Teknik Validasi Data

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode triangulasi guna menguji tingkat validitas data yang telah diolah. Menurut Fuad dan Nugroho (2014) metode triangulasi terdapat jenis sumber uji validitas seperti berikut.

- a. Membandingkan data yang didapatkan dalam proses pengamatan dengan hasil dari proses wawancara
- b. Membandingkan terkait perilaku objek yang diteliti dalam ruang lingkup umum dengan apa yang dikatakan secara personal.
- c. Membandingkan pendapat orang – orang terkait situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan suatu keadaan serta perspektif seseorang terkait pendapat yang diberikan dengan berbeda beda latar belakang.
- e. Membandingkan hasil dari proses wawancara dengan isi dokumen yang berlainan.
- f. Membandingkan data yang didapatkan dalam proses pengamatan dengan hasil dari proses wawancara
- g. Membandingkan terkait perilaku objek yang diteliti dalam ruang lingkup umum dengan apa yang dikatakan secara personal.
- h. Membandingkan pendapat orang – orang terkait situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- i. Membandingkan suatu keadaan serta perspektif seseorang terkait

pendapat yang diberikan dengan berbeda beda latar belakang.

- j. Membandingkan hasil dari proses wawancara dengan isi dokumen yang berlainan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua tahap, tahap pertama yang dipilih adalah dengan membandingkan data yang diperoleh lapangan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Tahap kedua yang peneliti pilih adalah dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berlainan. Hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang didapatkan akan dibandingkan dengan pendapat para ahli. Hal tersebut disesuaikan dengan sasaran penelitian, terbatasnya waktu, tenaga, dan biaya yang menyebabkan tidak semua tahapan dapat dilakukan.